

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN**
Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia yang Listing di BEJ

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Stanisia Endang Mulyawati

NIM: 032114104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN**
Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia yang Listing di BEJ

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Stanisia Endang Mulyawati

NIM: 032114104

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN

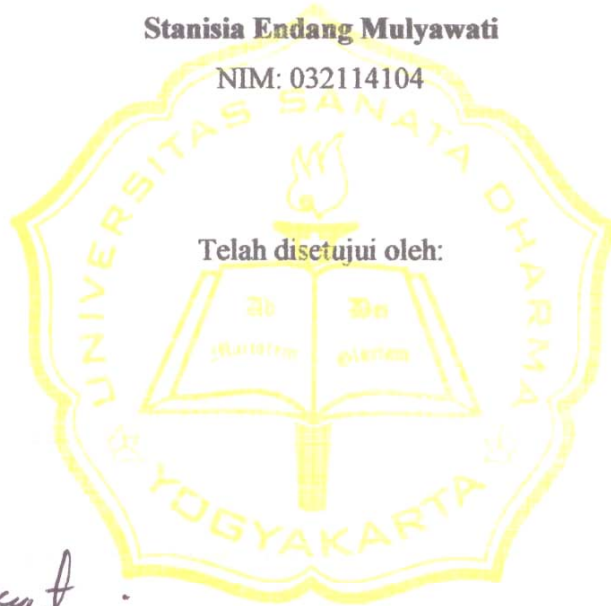
Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia yang Listing Di BEJ

Oleh:

Stanisia Endang Mulyawati

NIM: 032114104

Telah disetujui oleh:



Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt

Tanggal: 6 Februari 2007

Pembimbing II

Dr. Francisca Ninik Yudianti, M.Acc

Tanggal: 12 Februari 2007

Skripsi

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN

Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia yang Listing Di BEJ

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Stanisia Endang Mulyawati

NIM: 032114104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt
Anggota	Dr. Francisca Ninik Yudianti, M.Acc
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
UNTUK TIGA PRIBADI YANG PALING PENTING DALAM HIDUPKU:
BAPA SURGAWI,
YANG SANGAT KUCINTA DAN KURINDUKAN SETIAP WAKTU
TUHAN YESUS KRISTUS,
TUHAN DAN JURUSLAMATKU SAMPAI SELAMANYA
ROH KUDUS,
SAHABAT DAN PENOLONGKU YANG PALING DEKAT DAN MENGETRI AKU.

TUHAN INI AKU,
MILIKMU DAN HAMBAMU
BIARLAH HIDUPKU HANYA MEMULIAKAN NAMAMU.
BIARLAH ENKKAU SEMAKIN BESAR DAN AKU SEMAKIN KECIL.

BAPA AKU MENCINTAIMU,
AKU INGIN MENYENANGKANMU SELALU
BAPA MAMPUKAN AKU YANG LEMAH INI JADI KUAT DALAM ENKKAU
BIARLAH AKU YANG TIDAK SEMPURNA INI ENKKAU JADIKAN SEMPURNA
OLEH KARENA KASIH KARUNIAMU.
PAKAI AKU BAPA SESUAI KEHENDAKMU
JADIKAN AKU INDAH SESUAI RANCANGANMU.

YESUSKU SAYANG,
TERIMA KASIH UNTUK PENGORBANANMU DI KAYU SALIB
ENKKAU YANG TELAH PULIHKAN DAN UBAHKAN HIDUPKU.
TUHAN BIKINKAN AKU MENGIRINGMU KEMANAPUN ENKKAU PERGI
AKU INGIN HIDUP OLEH KARENA ENKKAU SAJA

MY DEAR HOLY SPIRIT
TOLONG INGATKAN DAN BIMBING AKU SELALU.
JAGALAH HATIKU YA TUHAN SUPAYA HANYA KEHIDUPAN YANG TERPANCAR SENANTIASA
ROH KUDUS,
AKU TAHU AKU TIDAK AKAN MAMPU BERTAHAN MENGHADAPI TANTANGAN YANG ADA TANPA ENKKAU
AMPUNI AKU YA TUHAN JIKA AKU SERING MENDUKAKAN ENKKAU
TETAPLAH BERSAMAKU SELAMANYA YA ROH KUDUS.

YA TUHAN,
BIARLAH HIDUPKU MENJADI BUKU HIDUP YANG BERSAKSI BAHWA
ENKKAU ALLAHKU YANG DASYAT DAN PENUH KASIH.
ENKKAU ALLAHKU YANG HIDUP DAN PEDULI.
HALLELUIYA. AMIN.

Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.

(Kisah Para Rasul 20:24)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PENYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN
PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN**

Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Di Indonesia yang Listing Di BEJ

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 30 Juli 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindak penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007
Yang membuat pernyataan,

(Stanisia Endang Mulyawati)

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata lain yang bisa penulis ucapkan selain mengucapkan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapa Surgawi, Tuhan Yesus Kristus, dan My Sweet Holy Spirit God. Karya ini bisa selesai semua karena kasih dan penyertaan Tuhan. Semua karena anugrah-Nya yang tak dapat penulis selami dalam sepanjang kehidupan penulis. Thanks Jesus for all You give in my life!

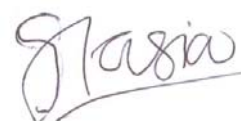
Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk banyak sekali orang yang begitu baik dan sangat berharga dalam kehidupan penulis yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian karya ini, yaitu:

1. Bapak Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi USD
2. Bapak Yudi Yuniarto, S.E. ,M.B.A selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi USD.
3. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Y.H, M.Si, Akt selaku Kepala Jurusan Akuntansi USD
4. Bapak Drs.Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dr.Francisca Ninik Yudianti,M.Acc selaku Dosen Pembimbing II
6. Seluruh dosen dan karyawan dari Fakultas Ekonomi USD atas pelayanan, nasihat, dan bimbingannya kepada penulis selama di kampus.
7. Om Wybisana Sutta dan Tante Yoshi Sutta selaku wali yang telah membiayai kuliah, memberi semangat, menasihati, dan membimbing penulis dari awal kuliah sampai lulus. Biar Tuhan Yesus yang akan membalas semuanya.
8. Mama dan papa tersayang di Jakarta yang telah membesarkan, merawat, dan mendukung penulis sehingga bisa seperti sekarang.
9. Mama Mari dan Papa It yang telah melahirkan dan mendukung penulis.
10. Ko Eko, Ko Rudi, Cie Sinta, dan Ko Heri, kakak-kakakku yang kusayangi terima kasih banyak untuk semua dukungan, kasih, dan perhatiannya selama ini.

11. Mathias Krismol, seseorang yang selama ini berada di dekat penulis, memberi semangat, mengasihi, memperhatikan, dan mengingatkan penulis. I Love u dear.
12. Yuliana Sampe, sahabat terbaikku di Yogya yang selama ini mendukung, memberi semangat, memperhatikan, dan mengingatkan penulis.
13. Sahabat-sahabat di Komsel Talita Kum: Devi, Kak Mery, Mega, Lidya, Mbak Is, Nitha, dll. Terima kasih untuk kasih dan dukungannya selama ini.
14. Ibu Bintoro dan kawan-kawan pendoa syafaat GBI KA hari Selasa.
15. Kak Cemby, Kak Andre, dan teman-teman CIJ. Terima kasih untuk semuanya.
16. Kak Nelly dan teman-teman pendoa Jakarta. Terima kasih untuk semuanya.
17. Mbak Wid dan Teman-teman MDK Yogya. Terima kasih untuk semuanya.
18. Semua teman komsel paingan terutama Ko Agung, Mas Dwi, dan Budiaji.
19. Mami Anjas dan sister-sister di komsel Elite Soldier terutama Cie Fung dan Yeni
20. Semua teman akuntansi angkatan 2003 kelas C dan semua teman kampus yang mendukung penulis selama ini. Terima kasih untuk semuanya.
21. Sahabat-sahabat dari Jakarta terutama Carol, Irene, dan Dini.
22. Semua teman kost Demangan dan kost Gang Buntu terutama Tere.
23. Semua teman brevet pajak IAI angkatan 17 terutama Cie Natalia dan Elmo.
24. Semua pihak yang membantu dan mendukung penulis selama ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, penulis berterima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, oleh karena itu penulis sangat berharap sumbangan saran dan kritik. Semoga skripsi berguna untuk pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2007



(Stanisia Endang Mulyawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Laporan Keuangan.....	8
1. Pengungkapan Laporan Keuangan.....	8
2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan.....	12
a. Leverage.....	12
b. Likuiditas.....	15

c.	Profitabilitas.....	18
d.	Saham Publik.....	22
e.	Umur Perusahaan.....	23
B.	Asuransi.....	24
1.	Definisi Asuransi.....	24
2.	Jenis-Jenis Asuransi.....	24
3.	Pengungkapan pada Perusahaan Asuransi.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Objek Penelitian.....	27
C.	Populasi dan Sampel.....	27
D.	Data yang Dicari.....	28
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....		36
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		38
A.	Diskripsi Data.....	38
B.	Analisis Data.....	39
1.	Variabel Dependen dan Independen.....	39
2.	Metode Analisis Data.....	42
3.	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	42
a.	Diskripsi Statistik.....	42
b.	Uji Asumsi Klasik.....	44
c.	Pengujian Hipotesis.....	46
4.	Kesimpulan.....	47

C. Pembahasan.....	49
BAB VI PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60
BIOGRAFI PENULIS.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Rangkuman Gambaran Umum Perusahaan.....	37
Tabel 5.1 : Debt to Equity Ratio.....	39
Tabel 5.2 : Current Ratio.....	40
Tabel 5.3 : Return on Total Asset.....	40
Tabel 5.4 : Porsi Saham Publik.....	41
Tabel 5.5 : Umur Perusahaan (Tahun).....	41
Tabel 5.6 : Indeks Penelitian.....	43
Tabel 5.7 : Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 5.8 : Nilai Durbin Watson.....	44
Tabel 5.9 : Nilai Variance Inflation Factor.....	45
Tabel 5.10 : ANOVA(b).....	47
Tabel 5.11 : Coefficients(a).....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 : Diagram Uji Heteroskedastisitas.....	45

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN WAJIB LAPORAN KEUANGAN

**STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA
YANG LISTING DI BEJ**

Stanisia Endang Mulyawati

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia yang listing di BEJ baik secara individual maupun simultan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dan meneliti data sekunder berupa laporan keuangan dari BEJ. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda (ANOVA) dengan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen adalah leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara bersama-sama mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. 2) Variabel leverage dan likuiditas secara signifikan positif mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. 3) Variabel profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi di Indonesia yang listing di BEJ.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE COMPLETENESS OF FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE OBLIGATION

**A CASE STUDY AT INDONESIAN'S INSURANCE COMPANY LISTED
IN JAKARTA STOCK EXCHANGE (BEJ)**

Stanisia Endang Mulyawati

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The aim of the research way was to know the influence of leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors and company's age toward financial statement disclosure completeness for insurance company in Indonesia listed in BEJ, individually as well as simultaneously.

The data collection technique was documentation using secondary data in the form of financial statement from BEJ. Whereas the data analysis technique used was multiple regression (ANOVA). The dependent variable in the research was financial statement disclosure completeness, while the independent variable were leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors and company's age.

The result obtained from the research were: 1) Leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors, and company age variable simultaneously influenced the disclosure completeness of financial statement. 2) Leverage and liquidity variable had positive significant influence disclosure comprehensives. 3) Profitability, the portion of stock owned by public investors, and company's age were not significantly influenced the disclosure completeness at insurance company in Indonesia listed in BEJ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya dunia bisnis, tantangan yang ada di dalamnya juga semakin besar. Perusahaan-perusahaan berusaha bersaing untuk menang dalam persaingan yang semakin keras. Perusahaan yang kalah bersaing tidak akan bertahan dalam kancah perbisnisan. Untuk menang dalam persaingan maka perusahaan membutuhkan perencanaan yang baik dan matang dalam menghadapi persaingan di segmen bisnisnya. Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen sangat berfungsi untuk menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan yang terus-menerus terjadi setiap detiknya. Untuk membuat perencanaan yang baik, manajemen perlu untuk membuat pelaporan-pelaporan yang rutin untuk bahan evaluasi atas kerja-kerja perusahaan selama ini. Salah satu jenis pelaporan ini adalah pembuatan laporan keuangan beserta pengungkapannya. Laporan keuangan dan pengungkapannya dibuat oleh bagian akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pihak intern yaitu pihak manajemen dan pihak ekstern yaitu pihak-pihak dari luar perusahaan yang juga membutuhkan informasi keuangan tentang perusahaan itu misalnya kreditor, pemerintah, pemegang saham, masyarakat, dll.

Sejauh mana informasi dapat diperoleh akan sangat bergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan dari laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, setiap tahun perusahaan itu akan mengeluarkan laporan keuangan kepada khalayak umum yang dapat diakses lewat internet atau diterbitkan melalui media cetak. Laporan keuangan dan pengungkapannya yang diterbitkan harus sesuai dengan standar yang berlaku. Standar yang biasa digunakan sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh IAI

(Ikatan Akuntansi Indonesia) dan oleh pemerintah melalui BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal). Perusahaan perlu meningkatkan persyaratan laporan keuangan agar laporan tersebut benar-benar sesuai dengan standar dan berisi tentang pengungkapan yang substansial. Penyebab peningkatan persyaratan ini antara lain:

1. Kerumitan lingkungan bisnis, misalnya bidang *leasing*, dll
2. Kebutuhan akan informasi yang tepat waktu
3. Akuntansi sebagai alat pengendalian dan pemantauan

Perusahaan yang sudah *go public* sahamnya akan didaftarkan di pasar sekunder, misalnya di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Dalam penjualan di pasar modal ini pelaporan keuangan dan pengungkapannya memiliki pengaruh yang besar terhadap kepercayaan publik kepada perusahaan itu yang ditunjukkan dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan *go public* yang *listing* di pasar modal memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Bila dilihat dari jenis usahanya, perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan jasa, perusahaan manufaktur, dan perusahaan dagang. Salah satu contoh jenis perusahaan jasa adalah perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi di Indonesia berkembang pesat seiring dengan kebutuhan dan kesadaran masyarakat untuk menjaminkan resiko yang mereka miliki. Dalam perannya sebagai penjamin dan pengelola resiko, industri asuransi memberikan proteksi yang berupa jaminan kerugian kepada tertanggung sesuai yang tercantum dalam polis. Selain itu asuransi juga memiliki peranan sebagai lembaga keuangan, yaitu dengan menjadi perantara antara pihak yang memiliki dana dan yang membutuhkan data. Dengan melakukan penjualan polis, pengumpulan dana masyarakat akan terbentuk dan dana tersebut dikembangkan dengan cara diinvestasikan sehingga dapat memberi keuntungan yang tinggi.

Melihat semakin besarnya peranan perusahaan asuransi dalam masyarakat Indonesia saat ini maka diperlukan perusahaan asuransi yang melakukan pengelolaan kinerja perusahaannya secara profesional, tangguh, dan dapat diandalkan. Hasil dari pengelolaan kinerja perusahaan ini salah satunya tercermin dari laporan keuangan dan pengungkapan yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi yang sudah *go public*.

Dalam pembuatan laporan keuangan dan pengungkapan perusahaan asuransi menggunakan akuntansi khusus untuk perusahaan asuransi yang sering disebut sebagai aktuarial. Akuntansi pada perusahaan asuransi kerugian memiliki karakteristik tersendiri yakni pendapatan yang diperoleh sudah dapat diketahui dan terjadi terlebih dahulu, sementara beban klaim yang merupakan beban utama belum terjadi dan masih meliputi ketidakpastian. Selain itu asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang menyimpan dana dari masyarakat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor untuk dapat mengembangkan usahanya. Sebuah perusahaan asuransi yang tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tidak akan bertahan dalam persaingan bisnis saat ini yang semakin pelik

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan asuransi terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan, laporan arus kas dan informasi-informasi lain yang melengkapi laporan tersebut, termasuk pengungkapannya. Bagi perusahaan yang sudah *go public* laporan keuangan sangat penting fungsinya sebagai salah satu sarana informasi antara manajemen dengan investor dan masyarakat.

Pelaporan keuangan dan pengungkapannya merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat maupun investor kepada perusahaan asuransi yang sudah *go public*. Ada dua macam pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib yang berlaku bagi pelaporan keuangan atas setiap fakta yang terjadi sangat penting bagi

investor, masyarakat, maupun pihak lain untuk pengambilan keputusan. Sedangkan pengungkapan penuh yang bersifat sukarela atas laporan keuangan ini dapat dimaknai sebagai penyediaan informasi yang lebih dari laporan keuangan secara formal yang akan memberikan nilai plus bagi perusahaan yang membuatnya. Namun dalam pengungkapan laporan ini sering terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan yaitu: investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Manajemen ingin pengungkapan yang dilakukan seminimal mungkin, agar kinerjanya tetap terlihat baik dan agar rahasia–rahasia perusahaan tetap aman dan tidak dimanfaatkan oleh perusahaan pesaing, sedangkan pihak ekstern menginginkan pengungkapan yang selengkap dan seluas–luasnya agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan suatu laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*, misalnya leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan. Faktor–faktor ini dapat mempengaruhi baik secara individual maupun simultan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi. Perusahaan yang punya rasio leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan yang tinggi cenderung untuk lebih lengkap dalam melakukan pengungkapan dibandingkan perusahaan yang punya rasio yang rendah. Leverage yang tinggi akan membutuhkan biaya pengawasan (*political cost*) yang lebih tinggi untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif, maka perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Rasio likuiditas yang tinggi akan memacu perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan lebih kredibel dan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio

profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan memberikan profit yang tinggi sehingga mendorong kompensasi terhadap manajemen. Semakin banyak porsi kepemilikan saham oleh publik maka akan semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, maka semakin banyak detail–detail yang dituntut untuk dibuka sehingga pengungkapan akan semakin lengkap. Sedangkan perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan sehingga lebih mengetahui kebutuhan dari pemakai laporan keuangan yang dikeluarkan dan pengungkapannya menjadi semakin lengkap.

Melihat pentingnya pengungkapan pelaporan keuangan pada perusahaan asuransi khususnya bagi masyarakat yang membayar polis untuk menanggung resiko mereka dan investor yang akan menanamkan modal maka itu perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut untuk melihat hubungan leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan perusahaan. Untuk itulah dalam penelitian ini penulis mengambil judul : *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi di Indonesia yang Listing di BEJ.”*

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEJ baik secara simultan maupun individual?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan asuransi yang listing di BEJ baik secara individual maupun simultan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini dan hasilnya berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis berkenaan tentang perusahaan asuransi yang ada di Indonesia dan pengaruh pengungkapannya
2. Bagi civitas akademika Universitas Sanata Dharma berguna untuk menambah koleksi skripsi yang ada dan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat umum berguna untuk mengetahui informasi tentang perusahaan asuransi go publik dan keadaan keuangannya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori-teori dari hasil pustaka yang dapat dijadikan dasar pengolahan data dan review dari penelitian sebelumnya.

BAB III. METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel dan pengukurannya, serta teknis analisis data

BAB IV. SEJARAH PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan sejarah singkat dan latar belakang berdirinya perusahaan yang diringkas dalam sebuah tabel.

BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan proses yang dilakukan dalam analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengungkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yaitu proses pengkomunikasian laporan. Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori *agensi*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Subiyantoro (1996) hubungan keagenan ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut prinsipal bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut agen, prinsipal akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Harianto dan Sudomo (1998:240) dalam Subiyantoro (1996) teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen pengelola perusahaan. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menyelenggarakan perusahaan, dipihak lain manajemen memiliki kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan oleh pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik kepada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Prinsipal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan padanya. Karenanya laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya.

Pelaporan keuangan dengan model FASB (*Financial Accounting Standards Board*) direkayasa untuk kepentingan investor, kreditor, pemerintah, dan pihak lain yang membutuhkan laporan itu. Pihak pemakai memerlukan berbagai informasi yang relevan

dan bermanfaat untuk mengambil keputusan–keputusan ekonomik. FASB mengidentifikasi lingkup informasi yang dipandang bermanfaat adalah:

- a. Statemen keuangan (*financial statements*)
- b. Catatan atas statemen keuangan (*notes to financial statement*)
- c. Informasi pelengkap (*supplementary information*)
- d. Sarana pelaporan keuangan lain (*other means of financial reporting*)
- e. Informasi lain (*other information*)

Menurut Paton dan Littleton (1970) dalam Suwardjono (2005) komponen nomor a dan b merupakan satu kesatuan sebagai statemen keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang disebut sebagai rerangka atau struktur akuntansi pokok (*Basic Accounting Structure*). Pelaporan keuangan meliputi semua informasi yang dapat disediakan manajemen yaitu komponen nomor a sampai d. Walau dapat disediakan namun pengungkapan ini tidak diwajibkan oleh SEC (*Securities and Exchange Commision*). Menurut peraturan yang dikeluarkan SEC, komponen yang wajib diungkapkan adalah komponen nomor a sampai c.

Pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi suatu unit usaha. Darrough (1993) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

- a. Pengungkapan Wajib (*Mandated Disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

b. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Inhoff (1992) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan kualitas tampak sebagai atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak penelitian yang menggunakan *Indeks Of Disclosure Methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari sisi laporan tahunan. Jadi disimpulkan bahwa tingginya kualitas informasi tergantung pada tingkat kelengkapan. Evans (2003) dalam Suwardjono (2005) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu:

a. Tingkat Memadai (*adequate discosure*)

Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan yang terarah

b. Tingkat Wajar atau Etis (*fair or ethical disclosure*)

Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama

c. Tingkat Penuh (*full diclosure*)

Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah. Pengungkapan ini juga menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan.

Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian intergral dari pelaporan keuangan. Secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans

(2003) dalam Suwardjono (2005) membatasi pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Sementara Wolk *et al* (2001) dalam Suwardjono (2005) memasukkan pula statemen keuangan segmental dan statemen yang merefleksikan perubahan harga sebagai bagian dari pengungkapan. Sementara itu FASB memaknainya sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk statemen keuangan formal.

Secara umum pengungkapan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Namun bagi pasar modal yang merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat maka pengungkapan dapat diwajibkan dengan tujuan:

a. Tujuan Melindungi

Tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap subtansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan.

b. Tujuan Informatif

Tujuan ini dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu, sehingga diarahkan untuk dapat membantu keefektifan dalam pengambilan keputusan

c. Tujuan kebutuhan khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan dan tujuan informatif.

Dalam pengungkapan perlu adanya regulasi karena bisa terjadi adanya:

- a. Penyalahgunaan (*abuse*)
- b. Eksternalitas (*externalities*)
- c. Asimetri Informasi (*information asymmetry*)
- d. Keengganan Manajemen (*manajemen reluctance*)

Untuk tujuan pengungkapan maka Hendriksen dan Brenda (1992) dalam Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menunjukkan beberapa pos statemen atau jenis informasi yang memerlukan pengungkapan (*form of disclosure*), yaitu:

- a. Penjelasan kualitatif atau deskriptif terhadap data kualitatif yang tertuang dalam statemen keuangan tradisional
- b. Perkiraan Keuangan (*financial forecast*)
- c. Kebijakan Akuntansi (*accounting policies*)
- d. Perubahan Akuntansi (*accounting changes*)
- e. Peristiwa pasca statement (*poststatement events*)
- f. Segmen usaha

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan

a. Leverage

Leverage keuangan adalah suatu ukuran menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka panjang tepat pada waktunya dan menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Leverage perusahaan akan mempengaruhi tingkat resiko dalam perusahaan. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan. Beberapa rasio untuk mengetahui leverage adalah:

$$1) \text{ Rasio Utang (} \textit{Debt Ratio} \text{)} = \frac{\text{Utang jangka panjang} + \text{Sewa guna}}{\text{U. J. Panj} + \text{Sewa guna} + \text{Modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi investor sehingga akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

$$2) \text{ } \textit{Debt to Equity Ratio} \text{ (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Rasio ini menunjukkan proporsi total aktiva yang dibiayai dengan hutang dan memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang dan semakin tinggi resiko. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi kerugian yang besar dalam perusahaan.

$$3) \text{ } \textit{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

Rasio ini adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earnings before interest and tax*) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi biaya tetapnya berupa bunga. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan operasional perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga.

$$4) \text{ } \textit{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran sewa}}$$

Rasio ini mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa

$$5) \text{ Debt Service Coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga + Sewa + } \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{(1-\text{Tarif pajak})}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman

Perusahaan yang menggunakan leverage memiliki resiko karena hutang menimbulkan beban tetap berbentuk bunga dan pelunasan hutang pokok. Kegagalan memenuhi beban tetap dapat diasosiasikan dengan kebangkrutan. Resiko lain adalah perusahaan yang memiliki hutang yang terlalu besar lebih sulit untuk memperoleh pinjaman tambahan sewaktu dibutuhkan, walaupun bisa hutang yang baru harus diperoleh dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan leverage: Jensen dan Meckling (1976) dalam Subiyantoro (1996) mengatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi menanggung biaya pengawasan tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi. Biaya pengawasan yang dimaksud adalah *political cost* dimana perusahaan diawasi oleh banyak pihak sehingga membutuhkan penyediaan informasi yang lebih komprehensif. Perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Naim dan Rachman (2000), bahwa perusahaan dengan rasio hutang atas modal tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan keuangan daripada perusahaan dengan rasio rendah. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 32 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEJ, dimana periode penelitian adalah laporan keuangan tahun 1996. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa leverage keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan.

Sedangkan menurut penelitian Fitriany (2001) tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan., tingkat leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks pengungkapan baik secara wajib maupun sukarela.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage bersama variabel independen lainnya berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian dari Jensen dan Meckling (1976), Naim dan Rachman (2000), Simanjuntak dan Widiastuti (2004) maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H1: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

b. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan oleh besar-kecilnya aktiva lancar yaitu: aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Resiko likuiditas

perusahaan jangka pendek dipengaruhi oleh kapan arus kas masuk dan keluar terjadi serta prospek arus kas untuk kinerja masa depan. Ada beberapa rasio yang umum digunakan yaitu:

$$1) \text{ Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset atau aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari: kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari: hutang dagang, hutang wesel, wesel jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini, hutang pajak, hutang lainnya. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. Rasio lancar yang tinggi dapat disebabkan karena adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tidak bisa digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini juga menunjukkan hutang lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini memberikan indikator yang terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka pendek. Bila nilai rasio ini kurang dari satu, maka aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari hutang lancarnya atau dapat dikatakan aktiva lancar tidak cukup dipakai untuk membayar hutang lancarnya. Namun bila rasio ini sangat besar maka mencerminkan investasi dalam modal kerja yang cukup tinggi, yang berakibat biaya modal juga tinggi.

$$2) \text{ Rasio Cepat (Quick Ratio/Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar secara mendadak melalui harta yang sangat lancar. Dalam rasio ini angka yang terlalu tinggi

untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang lebih tinggi.

$$3) \text{ Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Surat berharga}}{\text{Utang lancar}}$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan likuiditas: Cooke *et al.* (1989) dalam Fitriany (2001) menyatakan tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Disatu sisi tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Disisi yang lain likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan seperti ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan itu kredibel dan *profitable*.

Wallance *et al.* (1994) dalam Marwata (2001) meneliti apakah perbedaan tingkat kelengkapan ungkapan perusahaan dalam laporan tahunan mencerminkan karakteristik perusahaan di Spanyol. Dengan regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa indeks kelengkapan ungkapan secara signifikan positif dengan besar perusahaan yang diukur dengan aktiva atau penjualan dan status pendaftaran. Likuiditas secara signifikan berhubungan positif dengan indeks kelengkapan ungkapan.

Subiyantoro (1996) dengan menggunakan sampel perusahaan publik tahun 1994 dari 64 perusahaan nonkeuangan, dengan fokus perhatian pada keleluasaan pengungkapan wajib. Menemukan adanya beberapa variabel karakteristik perusahaan

yang secara dominan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel itu adalah total aktiva, rasio ungkitan, dan rasio likuiditas.

Menurut penelitian Fitriany (2001) tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan., tingkat leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks pengungkapan baik secara wajib maupun sukarela.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bersama variabel independen lainnya berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian dari Cooke *et al* (1989)., Wallance *et al.* (1994), Subiyantoro (1996), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

c. Profitabilitas

Adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio ini terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan penjualan misalnya *gross profit margin* serta *net profit margin* dan profitabilitas dengan investasi misalnya ROI, ROE, dan ROA. Secara bersama-sama rasio ini menunjukkan efektifitas operasional

keseluruhan perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis ini. Terdiri dari:

$$1) \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bruto sebelum pajak per laba dari total penjualan perusahaan. Bagi perusahaan dagang dan manufaktur, harga pokok penjualan biasanya jumlahnya besar, sehingga perubahan pada harga pokok ini akan banyak berpengaruh pada laba perusahaan. Angka ratio *gross profit margin* yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga pokok maupun harga jual. Jadi bila terjadi perubahan harga, maka sangat berpengaruh pada laba perusahaan. Rasio ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual.

$$2) \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau bisa dikatakan mengukur rupiah laba yang dihasilkan satu rupiah penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Rasio ini mengukur efisiensi produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, dan manajemen pajak.

$$3) \textit{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Untuk mengetahui kemampuan efektifitas dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih

$$4) \text{ Return on Equity (ROE) = } \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuangan bagi semua pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan. Angka rasio ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan karena bila prestasi seorang manajer diukur atas dasar angka ROE, maka angka ROE dapat dinaikkan dengan menaikkan jumlah hutang. Makin besar jumlah hutang, makin besar rasio antara aktiva dan modal, sehingga semakin besar angka ROE. Namun disisi lain semakin besar hutang maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

$$5) \text{ Return on Total Asset (ROA) = } \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Total aktiva}}$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham dan obligasi). Rasio ini sangat dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. ROA yang secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif dan efisiensi manajemen aset. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya kenaikan musiman dalam usaha.

Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan profitabilitas: Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (1996) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan *profit margin* yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi kepada manajemen. Selain itu rasio *profit margin* yang

tinggi menjadi indikator kerawanan terhadap perubahan harga, dan mempengaruhi strategi penentuan biaya usaha. Perusahaan yang memiliki rasio *profit margin* tinggi biasanya biaya usahanya rendah.

Fitriany (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela pada laporan keuangan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 102 perusahaan dengan periode penelitian pada laporan keuangan tahun 1999. dari penelitian disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *net profit margin*, dan KAP. Faktor yang mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela adalah variabel seperti pengungkapan wajib, kecuali jenis perusahaan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bersama variabel independen lainnya berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian dari Shinghvi dan Desai (1971), Fitriany (2001), Simanjuntak dan Widiastuti (2004) maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

d. Saham Publik

Saham publik adalah jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat dapat terlibat pada struktur kepemilikan saham suatu perusahaan. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan saham publik: Naim dan Rachman (2000) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib oleh perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail–detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan semakin luas.

Marwata (2001) menyatakan semakin besar porsi saham publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga semakin banyak pula butir-butir informasi yang mendetail yang dituntut untuk dibuka dalam laporan tahunan. Semakin besar porsi saham publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa porsi saham publik bersama variabel independen lainnya berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian dari Naim dan Rachman (2000), Marwata (2001), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah:

H4: Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan..

e. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah jumlah waktu sejak awal berdirinya perusahaan sampai saat sekarang dimana perusahaan itu tetap berdiri. Berikut ini beberapa penelitian yang terkait dengan hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan umur perusahaan: menurut Marwata (2001) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan wajib. Alasan yang mendasari yaitu perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan secara individual tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Melihat hasil penelitian dari Marwata (2001) dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) maka dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini adalah:

H5: Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

B. Asuransi

1. Definisi Asuransi

Definisi asuransi menurut Kitab Undang–Undang Hukum Dagang dalam pasal 246 yang merupakan adaptasi dari kitab peninggalan jaman Hindia Belanda yang dikutip oleh Harsono (1994) dalam Prabandari (2003) berbunyi sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana penanggung dengan mendapat premi, mengikat dirinya kepada tertanggung untuk mengganti kerugian karena kehilangan, kerugian dan atau tidak didapatnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita, karena suatu hal yang tidak dapat diketahui lebih dahulu.

Menurut Undang–Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1992 tentang perasuransian, yang dikutip oleh Harsono (1994) dalam Prabandari (2003) definisi asuransi sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara kedua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

2. Jenis-Jenis Asuransi

Jenis–jenis asuransi diklasifikasikan menurut sifat pelaksanaannya menurut Dewan Asuransi Indonesia (1996) dalam Prabandari (2003) dapat dibedakan atas:

- a. Asuransi Sukarela adalah asuransi yang prinsipnya pertanggungan dilakukan secara sukarela

- b. Asuransi Wajib adalah asuransi yang bersifat wajib, pelaksanaannya dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan yang ditetapkan oleh pemerintah

Asuransi juga diklasifikasikan menurut siapa yang ditanggung yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) *Personal Lines*, yaitu berkaitan dengan jenis-jenis asuransi yang menanggung milik individu
- 2) *Commercial Lines*, yaitu berkaitan dengan resiko usaha yang mungkin dihadapi

Penggolongan asuransi menurut jenis usahanya berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian, meliputi:

- 1) Usaha asuransi terdiri dari:
 - a) Asuransi kerugian (*non life insurance*)
 - b) Asuransi jiwa (*life insurance*)
 - c) Reasuransi (*reinsurance*)
- 2) Usaha penunjang usaha asuransi terdiri dari:
 - a) Pialang asuransi
 - b) Pialang reasuransi
 - c) Penilai kerugian asuransi
 - d) Konsultan aktuaria
 - e) Agen asuransi

3. Pengungkapan Pada Perusahaan Asuransi

Pengungkapan yang harus disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomer 28 (2002:28:9) yaitu:

- 1) Kebijakan akuntansi mengenai:
 - a) Pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan
 - b) Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan efek transaksi tersebut terhadap operasi perusahaan
 - c) Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim retensi sendiri
 - d) Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1
- 2) Piutang premi dari penutupan polis bersama yang pada saat bersamaan menimbulkan hutang premi kepada perusahaan anggota penutupan polis.
- 3) Jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada perusahaan- perusahaan asuransi uang terdaftar di BEJ dengan menggunakan data sekunder. Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi
2. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai tanggal 31 Desember 2002 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan minimal yang berakhir pada 31 Desember 2002

B. Obyek Penelitian

Obyek yang diamati dalam penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang *go public* yang listing di BEJ yang menyajikan pelaporan keuangan di internet maupun di media cetak pada tahun 2002 sampai 2004.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang sudah listing di BEJ dan sudah *go public*. Sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan dari populasi. Dalam penelitian ini tidak ada sampel, artinya semua anggota populasi digunakan untuk melakukan penelitian. Jadi data yang digunakan dalam

penelitian adalah perusahaan asuransi yang *listing* di BEJ sampai 31 Desember 2002 dan menyajikan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet maupun media cetak selama periode Juni sampai dengan September 2005. Data yang akan diteliti dari tiap perusahaan adalah laporan keuangan tahun 2002 sampai 2004 yang dikeluarkan perusahaan.

D. Data yang dicari

1. Laporan Keuangan:

- a. Laporan posisi keuangan atau neraca
- b. Laporan rugi laba dan laba komprehensif
- c. laporan arus kas
- d. Laporan perubahan modal atau laba ditahan

2. Catatan atas Laporan Keuangan (dan Pengungkapan dalam tanda kurung)

- a. Kebijakan Akuntansi
- b. Kontijensi
- c. Jumlah Lembar saham
- d. Pengukuran alternative (nilai pasar dari pos yang dicatat pada biaya historis)

3. Informasi tambahan: Pengungkapan perubahan harga (PSAK Nomer 5)

4. Perangkat lain pelaporan keuangan

- a. Diskusi dan analisa manajemen
- b. Surat kepada pemegang saham

5. Informasi Lain

- a. Diskusi persaingan dan pesanan ulang dalam SEC
- b. Laporan–laporan analisis
- c. Statistik ekonomi
- d. Artikel–artikel berita mengenai perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui catatan langsung data sekunder yang diperoleh di BEJ. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi dan sudah dikumpulkan serta diolah suatu organisasi atau pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Langkah–langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dan independen yang akan digunakan dalam penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang wajib. Variabel ini mengukur banyak butir laporan keuangan wajib yang material diungkap oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan BAPEPAM. Dalam melakukan perhitungan angka indeks peneliti menggunakan instrumen yang digunakan oleh Fitriany (2001). Instrumen ini dibuat berdasarkan ketentuan pengungkapan wajib yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu peraturan VIII.G.7 dalam SK BAPEPAM No Kep-97/PM/1996. Dalam instrumen ini terdapat 18 item, yaitu:

- 1) Umum
- 2) Aktiva tetap

- 3) Informasi tambahan pada depresiasi dan amortisasi
- 4) Investasi
- 5) Valuta asing
- 6) Aktiva lancar
- 7) Hutang lancar
- 8) Hutang jangka panjang
- 9) Perpajakan (taksiran dan hutang)
- 10) Informasi segmen
- 11) Laba operasi
- 12) Deviden
- 13) Pendapatan dari lembar saham
- 14) Modal saham
- 15) Cadangan
- 16) Kewajiban bersyarat dan ikatan
- 17) Perjanjian bantuan teknis, royalti dan lisensi
- 18) Lain-lain

b. Variabel Independen

Ada lima variabel independen yang hendak diuji dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan publik, yaitu:

- 1) Leverage, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan membagi total hutang dengan ekuitas,

- 2) Likuiditas, dengan menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Dilambangkan dengan *current ratio* (CURRAT).
- 3) Profitabilitas, yang diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA).
- 4) Porsi saham publik, yang diukur dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham. Dilambangkan dengan PUB.
- 5) Umur perusahaan, yang diukur berdasarkan selisih antara tahun laporan keuangan yang diteliti dengan tahun berdirinya perusahaan. Dilambangkan dengan MUR.

2. Metode analisis data

Data diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (Uji ANOVA). Sebelum dilakukan regresi berganda, maka variabel–variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Autokorelasi

Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin Watson dari tabel.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya multikolinearitas dilihat berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas dinyatakan ada apabila nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi tidak efisien. Untuk melihat adanya hal ini atau tidak maka digunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*.

3. Melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, langkah–langkah yang dilakukan:

a. Membuat diskripsi statistik

Hal ini pertama–tama dilakukan dengan melakukan *scoring*. *Scoring* yaitu alat yang digunakan untuk menetapkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Scoring* ini terdiri dari 18 item yang diperinci lagi menjadi sub-sub item. Setelah hasil *scoring* diketahui maka dapat diketahui Indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan merupakan hasil pembagian antara skor pengungkapan yang diraih dengan total nilai maksimum yang dapat diraih. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

b. Melakukan pengujian asumsi klasik

Hal ini dilakukan dengan melakukan uji autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

c. Melakukan pengujian hipotesis

Langkah–langkah yang dilakukan adalah:

1) Perumusan hipotesis dan hipotesis alternatif

a. Hipotesis F (Simultan)

Ha :Leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

b. Hipotesis t (Parsial)

Ha1:Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha2:Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha3:Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Ha4:Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha5:Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

- 2) Penentuan taraf nyata (significant level) yaitu 5 %. Dilambangkan dengan simbol α .
- 3) Menentukan statistik uji yaitu dengan ANOVA dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)
- 4) Menentukan daerah pengambilan keputusan untuk uji F dan uji t
Hipotesis diterima jika signifikansi hasil perhitungan dari F dan t lebih kecil sama dengan 0,05.

4. Menarik kesimpulan

- a. Pengujian simultan (uji F statistik)

Hipotesis diterima berarti variabel independen yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Hipotesis ditolak berarti variabel independen yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

b. Pengujian parsial (Uji t statistik)

1) Ha1 diterima artinya variabel independen yaitu leverage secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha1 ditolak artinya variabel independen yaitu leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2) Ha2 diterima artinya variabel independen yaitu likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha2 ditolak artinya variabel independen yaitu likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

3) Ha3 diterima artinya variabel independen yaitu profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha3 ditolak artinya variabel independen yaitu profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

- 4) Ha4 diterima artinya variabel independen yaitu porsi saham publik secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha4 ditolak artinya variabel independen yaitu porsi saham publik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

- 5) Ha5 diterima artinya variabel independen yaitu umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha5 ditolak artinya variabel independen yaitu umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berdasarkan Kriteria yang dipakai penulis untuk menentukan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian, maka penulis menemukan 10 perusahaan asuransi *go public* yang memenuhi semua kriteria itu, yaitu:

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)
2. Asuransi Harta Aman Tbk (AHAP)
3. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)
4. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
5. Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)
6. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)
7. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)
8. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)
9. Panin Insurance Tbk (PNIN)
10. Panin Life Tbk (PNLF)

Kesepuluh perusahaan ini memiliki sejarah dan latar belakang yang berbeda-beda namun juga beberapa kemiripan dalam perjalanannya.

Tabel 4.1: Rangkuman Gambaran Umum Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL BERDIRI	ALAMAT KANTOR PUSAT	BIDANG USAHA
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)	12 Oktober 1982	Jalan.Jenderal Sudirman Kavling 32 Jakarta Pusat	Asuransi kerugian
2	Asuransi Harta Aman Tbk. (AHAP)	28 Mei 1982	Jalan Balikpapan Raya No. 6 Jakarta	Asuransi kerugian dan reasuransi kerugian
3	Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)	17 Maret 1955	Jalan R.S.Fatmawati No. 32 Jakarta Selatan	Asuransi Kerugian
4	Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM)	1 April 1982	Wisma Dayin Mitra,Jalan Jenderal Sudirman Kavling 34 Jakarta pusat	Asuransi Kerugian
5	Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)	25 Juni 1979	Wisma Jasa Tania,Jalan Teuku Cik Ditiro No. 14 Jakarta Pusat	Asuransi Kerugian
6	Asuransi Ramayana Tbk. (ASRM)	6 Agustus 1956	Jalan Kebon Sirih No. 49 Jakarta	Asuransi Kerugian
7	Lippo General Insurance Tbk. (LPGI)	6 September 1963	Gedung Citra Graha,Jalan Gatot Subroto Jakarta	Asuransi Kerugian
8	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. (MREI)	4 Juni 1953	Graha Marein, Jalan Palmerah Utara No. 100 Jakarta 11480	Reasuransi Kerugian
9	Panin Insurance Tbk. (PNIN)	24 Oktober 1973	Panin Bank Plaza lantai 6,Jalan Palmerah Utara No. 52 Jakarta	Asuransi Kerugian dan reasuransi kerugian
10	Panin Life Tbk. (PNLF)	19 Juli 1974	Panin Bank Plaza, Jalan Palmerah Utara No. 52 Jakarta	Asuransi jiwa,kecelakaan diri,usaha anuitas

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder dari BEJ. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi
2. Perusahaan yang terdaftar di BEJ sampai tanggal 31 Desember 2002 dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan minimal yang berakhir pada 31 Desember 2002

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. (ABDA)
2. Asuransi Harta Aman Tbk. (AHAP)
3. Asuransi Bintang Tbk. (ASBI)
4. Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM)
5. Asuransi Jasa Tania Tbk. (ASJT)
6. Asuransi Ramayana Tbk (ASRM)
7. Lippo General Insurance Tbk (LPGI)
8. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI)
9. Panin Insurance Tbk (PNIN)
10. Panin Life Tbk (PNLF)

B. Analisis Data

Data akan dianalisis dengan langkah–langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel dependen dan independent yang akan digunakan dalam penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini mengukur banyak butir laporan keuangan yang material diungkap oleh perusahaan. Butir pengungkapan laporan keuangan yang diukur meliputi yang bersifat wajib. Dalam melakukan perhitungan angka indeks peneliti menggunakan instrumen yang digunakan oleh Fitriany (2001).

2. Variabel Independen

Variabel independen yang hendak diuji dalam penelitian ini ada 5, yaitu:

- 1) Leverage, penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang diukur dengan membagi total hutang dan total ekuitas.

Tabel 5.1 Debt to Equity Ratio

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	0.59	0.71	0.51
AHAP	0.31	0.33	0.28
ASBI	0.61	0.58	0.52
ASDM	0.48	0.51	0.57
ASJT	0.33	0.28	0.31
ASRM	0.55	0.58	0.61
LPGI	0.24	0.29	0.26
MREI	0.59	0.65	0.67
PNIN	0.30	0.32	0.34
PNLF	0.27	0.30	0.35

Sumber: data sekunder diolah

- 2) Likuiditas, diukur dengan menggunakan rasio lancar yang diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Dilambangkan dengan *current ratio* (CURRAT)

Tabel 5.2 Current Ratio

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	0.85	1.99	2.47
AHAP	2.86	3.25	2.55
ASBI	1.44	1.43	1.61
ASDM	1.82	1.81	1.62
ASJT	2.57	2.71	2.82
ASRM	1.68	1.46	1.42
LPGI	3.23	3.50	4.06
MREI	1.35	1.43	1.24
PNIN	3.40	3.17	2.98
PNLF	3.65	3.35	2.84

Sumber: data sekunder diolah

- 3) Profitabilitas, diukur dengan membagi *earning after tax* (EAT) dengan total aktiva. Dilambangkan dengan *return on total asset* (ROA)

Tabel 5.3 Return on Total Asset

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	0.07	0.08	0.04
AHAP	0.07	0.10	0.06
ASBI	0.06	0.03	0.01
ASDM	0.06	0.05	0.04
ASJT	0.10	0.11	0.09
ASRM	0.06	0.07	0.08
LPGI	0.03	0.06	0.03
MREI	0.06	0.09	0.02
PNIN	0.03	0.09	0.08
PNLF	0.03	0.09	0.13

Sumber: data sekunder diolah

- 4) Porsi saham publik, diukur dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan total saham. Dilambangkan dengan PUB.

Tabel 5.4 Porsi Saham Publik

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	0.67	0.13	0.07
AHAP	0.65	0.81	0.32
ASBI	0.32	0.34	0.11
ASDM	0.23	0.16	0.26
ASJT	0.09	0.06	0.16
ASRM	0.12	0.10	0.11
LPGI	0.53	0.16	0.18
MREI	0.33	0.38	0.35
PNIN	0.31	0.38	0.39
PNLF	0.01	0.04	0.09

Sumber: data sekunder diolah

- 5) Umur perusahaan, diukur berdasarkan selisih antara tahun laporan keuangan yang diteliti dengan tahun berdirinya perusahaan. Dilambangkan dengan MUR.

Tabel 5.5 Umur Perusahaan (Tahun)

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	20	21	22
AHAP	20	21	22
ASBI	47	48	49
ASDM	20	21	22
ASJT	23	24	25
ASRM	46	47	48
LPGI	39	40	41
MREI	49	50	51
PNIN	29	30	31
PNLF	28	29	30

Sumber: data sekunder diolah

2. Menentukan metode analisis data

Data diolah dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda (Uji ANOVA). Sebelum dilakukan regresi berganda, maka variabel–variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

c. Uji Autokorelasi

Asumsi ini diuji dengan menggunakan Uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin Watson dari tabel.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila antar variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini adanya multikolinearitas dilihat berdasarkan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas dinyatakan ada apabila nilai VIF lebih besar dari 10.

e. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila varian pengganggu tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, sehingga mengakibatkan penaksiran regresi tidak efisien. Untuk melihat adanya hal ini atau tidak maka digunakan metode diagram berserak atau *scatterplot*.

3. Melakukan analisis data yang ada dan pengujian hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan:

a. Membuat diskripsi statistik

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan *scoring*. *Scoring* adalah alat yang digunakan untuk menetapkan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. *Scoring* ini terdiri dari 18 item yang telah diperinci lagi menjadi sub–sub item. Setelah hasil *scoring* diketahui, maka dapat diketahui

indeks pengungkapan. Indeks pengungkapan adalah hasil pembagian antara skor pengungkapan yang diraih dengan total nilai maksimal yang dapat diraih. Total nilai maksimal yang dapat diraih adalah 89. setelah mengetahui indeks pengungkapan maka dilanjutkan dengan mencari nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari indeks.

Tabel 5.6 Indeks Penelitian

Kode	Tahun		
	2002	2003	2004
ABDA	0.63	0.70	0.71
AHAP	0.51	0.55	0.58
ASBI	0.63	0.66	0.65
ASDM	0.61	0.60	0.66
ASJT	0.58	0.65	0.66
ASRM	0.60	0.61	0.63
LPGI	0.67	0.71	0.74
MREI	0.65	0.70	0.72
PNIN	0.56	0.65	0.66
PNLF	0.66	0.67	0.72

Sumber: data sekunder diolah

Tabel 5.7 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEKS	30	.51	.74	.6443	.05494
DER	30	.24	.71	.4420	.15078
CURRAT	30	.85	4.06	2.3520	.88157
ROA	30	.01	.13	.0643	.02956
PUB	30	.01	.81	.2620	.19996
MUR	30	20.00	51.00	33.1000	11.61257
Valid N (listwise)	30				

b. Melakukan pengujian asumsi klasik

Hal ini dilakukan dengan melakukan uji:

1) Autokorelasi

Asumsi ini diuji dengan menggunakan menggunakan uji Durbin Watson. Hipotesis nol adalah tidak terdapat autokorelasi. Hipotesis nol diterima jika nilai Durbin Watson hasil olah data lebih besar dari batas atas nilai Durbin Watson dari tabel dan lebih kecil dari $4 -$ nilai batas atas nilai tabel Durbin Watson. Nilai tabel didapatkan batas atas sebesar 1,83 dan nilai 2,17 sebagai nilai hasil $4 - 1,83$. Sehingga data ini dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin Watson hasil pengolahan adalah 1,905

Tabel 5.8 Nilai Durbin Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633(a)	.401	.276	.04676	1.905

a Predictors: (Constant), MUR, PUB, ROA, CURRAT, DER

b Dependent Variable: INDEKS

2) Multikolinearitas

Asumsi ini diuji dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas. Dari hasil uji ini dapat diketahui bahwa pada model ini VIF lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

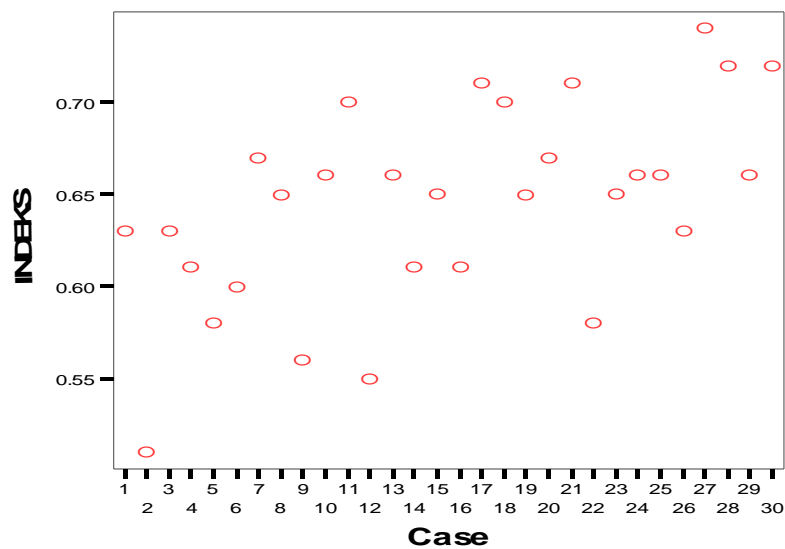
Tabel 5.9 Nilai Variance Inflation Faktor

Model	Variabel Independen	Nilai VIF
1	DER	6.429
	CURRAT	6.183
	ROA	1.105
	PUB	1.110
	MUR	1.300

3) Heteroskedastisitas

Asumsi ini diuji dengan metode diagram berserak atau *scatterplot*.

Jika tidak ada pola sistematis antara variabel-variabel independen berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data tersebut. Hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh diagram sebagai berikut:

Gambar 5.1 : Diagram Uji Heteroskedastisitas

Dari diagram *scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang sistematis. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Melakukan pengujian hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan:

1) Perumusan hipotesis dan hipotesis alternatif

a) Hipotesis F (simultan)

Ha:Leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

b) Hipotesis t (parsial)

Ha1:Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha2:Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha3:Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

Ha4:Porsi saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha5:Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

2) Penentuan taraf nyata (significant level) yaitu 5 %. Dilambangkan dengan simbol α .

3) Menentukan statistik uji yaitu dengan ANOVA dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

4) Menentukan daerah pengambilan keputusan untuk uji F dan uji t

Hipotesis diterima jika signifikansi hasil perhitungan dari F dan t lebih kecil sama dengan 0,05.

Tabel 5.10 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	5	.007	3.208	.023(a)
	Residual	.052	24	.002		
	Total	.088	29			

a Predictors: (Constant), MUR, PUB, ROA, CURRAT, DER

b Dependent Variable: INDEKS

Tabel 5.11 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	.129		2.369	.026
	DER	.361	.146	.990	2.470	.021
	CURRAT	.063	.024	1.016	2.585	.016
	ROA	.078	.309	.042	.251	.804
	PUB	-.061	.046	-.223	-1.338	.193
	MUR	.001	.001	.271	1.503	.146

a Dependent Variable: INDEKS

4. Menarik Kesimpulan

Hasil analisis model regresi berganda ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan t tabel memiliki nilai 2,015 menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Koefisien determinasi dari model ini adalah 0.401; $F = 3,208$; signifikansi = 0,023. Hasil regresi ini memberikan dasar bagi penarikan kesimpulan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya variabel independen yaitu leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

- b. Dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 5% didapat t hitung dari pengaruh DER terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2,470 dan tingkat signifikansi sebesar 0,021, maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak jadi H_{a1} diterima. Maka dapat dikatakan bahwa leverage yang ditunjukkan oleh DER (*debt to equity ratio*) mempengaruhi positif dan signifikan terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.
- c. Dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 5% terdapat t hitung dari pengaruh CURRAT terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 2,585 dan tingkat signifikansi sebesar 0,016, maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 ditolak, jadi H_{a2} diterima. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas yang ditunjukkan oleh CURRAT (*current ratio*) mempengaruhi positif dan signifikan terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.
- d. Dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 5% terdapat t hitung dari pengaruh ROA terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 0.251 dan tingkat signifikansi sebesar 0.804, maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima, jadi H_{a3} ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA (*return on total asset*) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.
- e. Dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 5% terdapat t hitung dari pengaruh PUB terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar -1,338 dan tingkat signifikansi sebesar 0,193, maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima, jadi H_{a4} ditolak. Maka dapat dikatakan porsi saham publik yang ditunjukkan oleh PUB memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya

kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.

- f. Dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 5% terdapat t hitung dari pengaruh MUR terhadap kelengkapan pengungkapan sebesar 1,503 dan tingkat signifikansi sebesar 0,146, maka dari hasil uji ini dinyatakan H_0 diterima, jadi H_a 5 diterima. Maka dapat dikatakan umur perusahaan yang ditunjukkan oleh MUR memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ.

C. Pembahasan

Model regresi berganda yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan pada satu variabel dependen, yaitu kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang ditunjukkan pada angka indeks penelitian. Selain itu penelitian ini juga memiliki lima variabel independen yaitu: leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan. Dari hasil pengujian ditemukan bahwa:

- a. Leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004).
- b. Leverage yang ditunjukkan oleh DER (*debt to equity ratio*) mempengaruhi secara positif terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Perusahaan asuransi yang memiliki DER yang tinggi cenderung memiliki resiko untuk mengalami kebangkrutan yang lebih tinggi daripada perusahaan asuransi yang memiliki leverage yang

rendah karena semakin tinggi DER yang dimiliki semakin banyak aktivitas operasional perusahaan yang dibiayai dari hasil hutang. Semakin banyak aktivitas yang dibiayai dari hutang berarti semakin sedikit yang dibiayai dari modal sendiri, sehingga kemungkinan mengalami kredit macet dan kebangkrutan pada perusahaan menjadi lebih tinggi. Leverage yang tinggi juga menyebabkan perusahaan menanggung *political cost* yang juga tinggi dimana perusahaan diawasi oleh banyak pihak dan dituntut memberikan pengungkapan yang lebih komprehensif sebagai upaya akuntabilitas publik. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi cenderung untuk memberikan pengungkapan yang lebih lengkap agar pihak luar menjadi lebih percaya terhadap perusahaan ini walaupun memiliki leverage yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap hubungan antara luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi terhadap leverage yang dilakukan penulis dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Jensen dan Meckling (1976) dalam Subiantoro (1996), Naim dan Rachman (2000), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Fitriany (2001) yang menemukan bahwa leverage tidak mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan.

- c. Likuiditas yang ditunjukkan oleh CURRAT (*current ratio*) mempengaruhi secara positif terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Perusahaan asuransi dengan likuiditas yang tinggi cenderung lebih kredibel dibandingkan perusahaan asuransi yang memiliki likuiditas yang rendah. Semakin tinggi rasio lancar artinya perusahaan semakin memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

sehingga perusahaan dapat dikatakan menjadi lebih kredibel. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka perusahaan itu akan cenderung untuk memberikan pengungkapan laporan keuangan yang semakin lengkap karena ingin menunjukkan bahwa perusahaannya kredibel sehingga dapat menarik kepercayaan dari pihak luar terutama investor dan kreditor. Namun disisi lain likuiditas yang tinggi juga menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena adanya kemungkinan piutang tak tertagih dan kurang efektifnya penggunaan kas perusahaan. Hal ini juga mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas karena ingin tetap kelihatan *profitable* walaupun memiliki likuiditas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis terhadap hubungan antara luas pengungkapan pada perusahaan asuransi dengan likuiditas yang dilakukan penulis dan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cooke (1989) dalam Fitriany (2001), Wallance *et al.* (1994) dalam Marwata (2001), Subiyantoro (1996), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004). Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Fitriany (2001), Marwata (2001).

- d. Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA (*return on total asset*) tidak berpengaruh terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Perusahaan asuransi yang memiliki profitabilitas yang tinggi ternyata tidak memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan asuransi yang memiliki profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan ROA yang tinggi tidak memberikan pengungkapan yang lebih lengkap kemungkinan dikarenakan perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi sudah memiliki

kepercayaan diri yang besar bahwa para investor dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sudah mempercayai bahwa perusahaan tersebut *profitable* dan tidak akan terlalu memperhatikan pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena sudah melihat bahwa perusahaan memiliki ROA yang tinggi. Hal ini ditunjukkan lewat hasil pengujian hipotesis terhadap hubungan antara luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi dengan ROA yang dilakukan penulis dan sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Marwata (2001). Hasil pengujian hipotesis ini berbeda dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya dari Shinghvi dan Desai (1971) dalam Subiyantoro (1996), Subiyantoro (1996), Fitriany (2001) dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang mengatakan bahwa semakin tinggi ROA yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut, semakin lengkap pengungkapan yang diberikan perusahaan karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan keuntungan bagi investor.

- e. Porsi saham publik yang ditunjukkan oleh PUB tidak berpengaruh terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Perusahaan asuransi yang memiliki porsi saham publik yang tinggi ternyata tidak memberikan pengungkapan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan asuransi yang memiliki porsi saham publik yang rendah. Perusahaan dengan porsi saham publik yang lebih besar tidak memberikan pengungkapan yang lebih lengkap kemungkinan karena perusahaan merasa bahwa masyarakat umum pemilik saham perusahaan sudah memiliki kepercayaan kepada *regulator* yaitu BAPEPAM bahwa perusahaan sudah memberikan pengungkapan yang sesuai dengan standar umum yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yang ditunjukkan lewat tinggi porsi saham perusahaan yang

dimiliki publik. Kemungkinan lain adalah karena perusahaan merasa masyarakat umum pemilik saham perusahaan kurang *sophisticated* dan kurang membutuhkan pengungkapan yang lebih luas terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan lewat hasil pengujian hipotesis yang dilakukan penulis terhadap hubungan antara luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi dengan porsi saham publik dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Marwata (2001), dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004). Namun hasil pengujian hipotesis ini ternyata berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dari Naim dan Rachman (2000) yang menyatakan bahwa semakin besar porsi saham publik maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut dibuka sehingga pengungkapan menjadi semakin luas dan lengkap.

- f. Umur perusahaan yang ditunjukkan oleh MUR tidak berpengaruh terhadap besarnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEJ. Perusahaan asuransi yang memiliki umur perusahaan yang tinggi ternyata tidak memberikan pengungkapan terhadap laporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan asuransi yang memiliki umur perusahaan yang rendah. Perusahaan dengan umur yang tinggi tidak memberikan pengungkapan yang lebih luas kemungkinan dikarenakan perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua merasa telah lebih mendapatkan kepercayaan dan lebih dikenal publik dibandingkan perusahaan yang usianya masih muda atau baru berdiri. Hal ini ditunjukkan lewat hasil pengujian hipotesis yang dilakukan penulis terhadap hubungan antara luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi dengan umur perusahaan dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Marwata (2001) dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004). Hasil

pengujian hipotesis ini berbeda dengan pernyataan yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang tinggi yang artinya memiliki umur yang semakin tua, memiliki lebih banyak pengalaman dan lebih mengetahui kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pengungkapan laporan keuangannya, sehingga perusahaan ini akan memberikan pengungkapan yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan dengan umur perusahaan yang rendah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis menguji apakah terdapat pengaruh antara leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi di Indonesia yang go publik yang *listing* di BEJ. Periode penelitian laporan keuangan yang diambil adalah dari tahun 2002 sampai tahun 2004, dengan jumlah sampel 10 perusahaan dan 30 laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%, hanya variabel leverage dan likuiditas yang signifikan positif mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan ketiga variabel lain yaitu: profitabilitas, porsi saham publik, dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan asuransi di Indonesia yang sudah go publik .

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Populasi yang digunakan hanya laporan keuangan dari 10 perusahaan asuransi selama 3 tahun saja sehingga data masih sangat terbatas dan kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini tidak dapat digeneralisir.

2. Item informasi yang dipilih dalam indeks pengungkapan pada penelitian ini hanya 18 item yang dibagi lagi menjadi sub-sub item.
3. Indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dinilai peneliti berdasarkan interpretasi terhadap informasi laporan keuangan perusahaan sampel, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan penilaian antar perusahaan karena kondisi subjektif peneliti.

C. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya sampel atau populasi yang digunakan hendaknya lebih besar dengan menambah jumlah tahun.
2. Jumlah item pengungkapan yang digunakan lebih banyak, lebih lengkap, dan ditetapkan oleh orang-orang yang ahli dibidangnya.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan pada jenis perusahaan jasa yang lain misalnya pada bank, rumah sakit, dan sebagainya.
4. Agar penelitian lebih akurat hendaknya digunakan range tahun penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, David, Jhon, dan Jay (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, Dewi (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Boedijoewono, Noegroho (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid Dua. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Chandra, Venny Oktarina (2006). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham. Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ Tahun 2003-2004**. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali (2003). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo (2000). *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Fraser, Lyn M. and Aileen Ormiston (2001). *Understanding Financial Statement*. Sixth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Fitriany (2001). **Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ghozali, Iman dan John Castellan (2002). *Statistik Non Parametrik*. Cetakan Pertama. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keiso, E.Donald, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Walfield (2005). *Akuntansi Intermediate*. Jilid Tiga. Edisi Sepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Khomsiyah (2005). **Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan**. *Disertasi Doktor*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Marwata (2001). **Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia**. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Munawir (1979). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murni, Siti Asiah (2004). **Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Public di Indonesia**. Jakarta : *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol 7 No 2 hal 192 – 206.
- Naim, Ainun dan Fuad Rachman (2000). **Analisis Hubungan antara Kelengkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan**. Jakarta: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol XV No.1 pp 70-82.
- Pedoman Penulisan Skripsi* (2004). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prabandari, Bernadetta (2003). **Analisis Penerapan PSAK28 dalam Hubungan dengan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Asuransi**. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

- Prastowo, Dwi dan Rifka Yulianty (2005). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Analisis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purnomosidi, Bambang (2006). **Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan public di BEJ**. Jakarta : *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol 9 no 1 hal 1 – 20.
- Saptorini, Dominica Sringing Budi (2004). **Evaluasi pengungkapan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Internet Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sartono, Agus (1994). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti (2004). **Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Jakarta: *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Volume 7 No 3 hal 351- 366.
- Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2002*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Subiyakno, Haryono (1992). *Praktikum Statistika dengan Program Microstat*. Edisi Dua. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Subiyantoro, Edi. (1996).**Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia**. *Tesis Master*. Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono (2003). *Statistik untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, Jr. (2001). *Fundamental of Financial Management*. Twelveth Edition. New Jersey: Prentice Hall.

LAMPIRAN

NO	Penilaian	Nama Perusahaan														
		ABDA			AHAP			ASBI			ASDM			ASJT		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
Q	Perjanjian bantuan teknis, royalti, dan lisensi (skor = 3)															
1	Pengungkapan singkat atau cukup															
2	Pembagian informasi terhadap bidang usaha															
3	Informasi lainnya															
R	Lain – lain (skor = 7)															
1	Dana pensiun															
2	Pos luar biasa atau peristiwa penting lainnya															
3	Informasi tentang catatan laporan keuangan konsolidasi:															
	i. Daftar anak perusahaan:nama,domisili,bid usaha,% kepemilikan,% hak suara															
	ii. Alasan tidak mengkonsolidasikan anak perusahaan															
	iii. Sifat hubungan antara anak dan induk perusahaan															
	iv. Pengaruh akuisisi&penj pd anak trhdp posisi keu&laba th bjl& sebelumnya															
4	Informasi lainnya															
	Total Skor keseluruhan															

Total point maksimal yang dapat diperoleh = 89

NO	Penilaian	Nama Perusahaan																		
		ASRM			LPGI			MREI			PNIN			PNLF						
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III				
Q	Perjanjian bantuan teknis, royalty, dan lisensi (skor = 3)																			
1	Pengungkapan singkat atau cukup																			
2	Pembagian informasi terhadap bidang usaha																			
3	Informasi lainnya																			
R	Lain – lain (skor = 7)																			
1	Dana pensiun																			
2	Pos luar biasa atau peristiwa penting lainnya																			
3	Informasi tentang catatan laporan keuangan konsolidasi:																			
	i. Daftar anak perusahaan: nama, domisili, bid usaha, % kepemilikan, % hak suara																			
	ii. Alasan tidak mengkonsolidasikan anak perusahaan																			
	iii. Sifat hubungan antara anak dan induk perusahaan																			
	iv. Pengaruh akuisisi & penj pd anak trhdp posisi keu & laba th bjl n & sebelumnya																			
4	Informasi lainnya																			
	Total Skor keseluruhan																			

Total point maksimal yang dapat diperoleh = 89

LAMPIRAN 2

Tabel Rangkuman Hasil Penetapan Skor Perusahaan

No	Penilaian	Nama Perusahaan														
		ABDA			AHAP			ASBI			ASDM			ASJT		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
A	Umum (skor = 4)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B	Aktiva Tetap (Skor = 6)	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5
C	Informasi tambahan pada depresiasi dan amortisasi (skor = 5)	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
D	Investasi (skor = 6)	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
E	Valuta asing (skor = 7)	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	0	0	1
F	Aktiva lancar (skor = 5)	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	5	5
G	Hutang Lancar (skor = 4)	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
H	Hutang Jangka Panjang (skor = 4)	1	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2
I	Perpajakan (taksiran dan hutang) (skor = 8)	5	6	6	4	4	5	6	6	6	2	2	3	5	5	4
J	Informasi Segmen (skor = 3)	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	5	3	3	3
K	Laba Operasi (skor = 6)	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3
L	Deviden (skor = 5)	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2
M	Pendapatan dari lembar saham (skor = 3)	2	3	3	1	2	2	1	1	1	5	4	5	1	2	2
N	Modal saham (skor = 4)	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3
O	Cadangan (skor = 4)	4	4	4	3	3	3	1	1	1	4	3	4	4	4	4
P	Kewajiban bersyarat dan ikatan (skor =5)	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	2	4	4	4
Q	Perjanjian bantuan teknis, royalti, dan lisensi (skor = 3)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	3
R	Lain – lain (skor = 7)	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3
	Total Skor keseluruhan	5	6	6	4	4	5	5	5	5	5	5		5	5	5
		6	2	3	5	9	2	6	9	8	4	3	59	2	8	8

No	Penilaian	Nama Perusahaan														
		ASRM			LPGI			MREI			PNIN			PNLF		
		I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III
A	Umum (skor = 4)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
B	Aktiva Tetap (Skor = 6)	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
C	Informasi tambahan pada depresiasi dan amortisasi (skor = 5)	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3
D	Investasi (skor = 6)	4	5	5	2	2	3	4	5	5	4	5	5	6	6	6
E	Valuta asing (skor = 7)	4	4	4	4	4	4	5	5	5	1	1	1	4	4	4
F	Aktiva lancar (skor = 5)	3	3	3	4	5	5	3	4	4	1	2	2	3	3	3
G	Hutang Lancar (skor = 4)	2	2	2	3	3	3	3	4	4	1	2	2	3	3	3
H	Hutang Jangka Panjang (skor = 4)	2	1	1	2	3	3	3	4	4	1	1	1	3	3	3
I	Perpajakan (taksiran dan hutang) (skor = 8)	5	5	5	5	5	6	4	4	4	7	8	8	5	5	6
J	Informasi Segmen (skor = 3)	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3
K	Laba Operasi (skor = 6)	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	5
L	Deviden (skor = 5)	2	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
M	Pendapatan dari lembar saham (skor = 3)	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3
N	Modal saham (skor = 4)	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
O	Cadangan (skor = 4)	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
P	Kewajiban bersyarat dan ikatan (skor =5)	2	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	2	2
Q	Perjanjian bantuan teknis, royalty, dan lisensi (skor = 3)	1	1	3	0	0	1	0	0	0	1	3	3	0	0	0
R	Lain – lain (skor = 7)	3	3	3	5	5	5	4	4	4	6	5	6	3	4	4
	Total Skor keseluruhan	53	54	56	60	63	66	58	62	64	50	58	59	59	60	64

Keterangan:**I = Tahun 2002****II = Tahun 2003****III = Tahun 2004****ABDA = Asuransi Bina Dana Arta Tbk.****AHAP = Asuransi harta Aman Tbk.****ASBI = Asuransi Bintang Tbk.****ASDM = Asuransi Dayin Mitra Tbk.****ASJT = Asuransi Jasa Tania Tbk.****ASRM = Asuransi Ramayana Tbk.****LPGI = Lippo General Insurance Tbk.****MREI = Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.****PNIN = Panin Insurance Tbk.****PNLF = Panin Life Tbk.**

LAMPIRAN 3

Coefficients(a)

		Model					
		1					
		(Constant)	DER	CURRA T	ROA	PUB	MUR
Unstandardized	B	.305	.361	.063	.078	-.061	.001
Coefficients	Std. Error	.129	.146	.024	.309	.046	.001
Standardized	Beta		.990	1.016	.042	-.223	.271
Coefficients							
t		2.369	2.470	2.585	.251	-1.338	1.503
Sig.		.026	.021	.016	.804	.193	.146
95% Confidence	Lower	.039	.059	.013	-.560	-.156	.000
Interval for B	Bound						
	Upper	.570	.662	.114	.715	.033	.003
	Bound						
Correlations	Zero-		.188	.042	-.080	-.384	.332
	order						
	Partial		.450	.467	.051	-.264	.293
	Part		.390	.409	.040	-.212	.238
Collinearity	Tolerance		.156	.162	.905	.901	.769
Statistics	VIF		6.429	6.183	1.105	1.110	1.300

a Dependent Variable: INDEKS

LAMPIRAN 4

Model Summary(b)

		Model
		1
R		.633(a)
R Square		.401
Adjusted R Square		.276
Std. Error of the Estimate		.04676
Change Statistics	R Square Change	.401
	F Change	3.208
	df1	5
	df2	24
	Sig. F Change	.023
Durbin-Watson		1.905

a Predictors: (Constant), MUR, PUB, ROA, CURRAT, DER

b Dependent Variable: INDEKS

LAMPIRAN 5

Table D.5a Durbin-Watson d statistic: Significance points of d_L and d_U at 0.05 level of significance

n	$k' = 1$		$k' = 2$		$k' = 3$		$k' = 4$		$k' = 5$	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Note: n = number of observations

k' = number of explanatory variables excluding the constant term

Source: J. Durbin and G. S. Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression," *Biometrika*, vol. 38, pp. 159-177, 1951. Reprinted with the permission of the authors and the *Biometrika* trustees.

BIOGRAFI PENULIS



- Nama Lengkap : Stanisia Endang Mulyawati
- Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 11 April 1985
- Alamat : Gang Sawo Atas No. 38 RT 02 RW 07
Gandaria Utara Kebayoran Baru Jakarta Selatan
12140
- Telepon : 081931737077
- Hobby : Membaca, mendengarkan musik,dll
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Pangudi Luhur Jakarta
 2. SD Pangudi Luhur Jakarta
 3. SLTP Pengudi Luhur Jakarta
 4. SMU Tarakanita I Jakarta
 5. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata
Dharma angkatan 2003

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE COMPLETENESS OF FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE OBLIGATION

**A CASE STUDY AT INDONESIAN'S INSURANCE COMPANY LISTED
IN JAKARTA STOCK EXCHANGE (BEJ)**

Stanisia Endang Mulyawati

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2007

The aim of the research way was to know the influence of leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors and company's age toward financial statement disclosure completeness for insurance company in Indonesia listed in BEJ, individually as well as simultaneously.

The data collection technique was documentation using secondary data in the form of financial statement from BEJ. Whereas the data analysis technique used was multiple regression (ANOVA). The dependent variable in the research was financial statement disclosure completeness, while the independent variable were leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors and company's age.

The result obtained from the research were: 1) Leverage, liquidity, profitability, the portion of stock owned by public investors, and company age variable simultaneously influenced the disclosure completeness of financial statement. 2) Leverage and liquidity variable had positive significant influence disclosure comprehensives. 3) Profitability, the portion of stock owned by public investors, and company's age were not significantly influenced the disclosure completeness at insurance company in Indonesia listed in BEJ.